

KAJIAN TATA LAYOUT RUANG KANTOR BPS PROVINSI ACEH DENGAN PENDEKATAN *CORPORATE IDENTITY*

Refina Husnanda¹, Uly Irma Maulina Hanafiah², Reza Hambali Wilman Abdulhadi³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

refinahusnanda@telkomuniversity.ac.id¹, ulyyemaulinafia@telkomuniversity.ac.id²,

rezahwa@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Berdasarkan keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 392 tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkret Penyederhanaan Birokrasi menyebutkan “perlunya dilakukan penyederhanaan birokrasi menjadi hanya 2 (dua) level dan mengganti/menggeser jabatan tersebut (structural) dengan jabatan fungsional yang berbasis pada keahlian/keterampilan dan kompetensi tertentu. Penyederhanaan birokrasi tersebut untuk menciptakan birokrasi yang lebih dinamis, gesit, dan profesional dalam upaya peningkatan efektifitas dan efisiensi untuk mendukung kinerja pelayanan pemerintah kepada publik”. Mengikuti putusan menteri, bahwa dengan ini kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh perlu melakukan re-organisasi ruang dan tata layout dengan penyesuaian struktur organisasi terbaru. Diperlukannya desain yang menunjang efektivitas kerja pegawai dengan jabatan yang baru (fungsional). Perencanaan rancangan ulang ini di fokuskan pada salah satu kantor non-department Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh yang terletak di jalan Tgk. H. M Jl. Teuku Moh. Daud Beureueh No.50, Kuta Alam, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Seiring berjalannya waktu, Kantor Badan Pusat Statistik provinsi Aceh yang telah berdiri selama 11 tahun ini memerlukan peremajaan desain di beberapa ruangan yang ada di dalamnya guna meningkatkan kenyamanan dan efektivitas kerja pada para pegawai.

Kata kunci : *Perancangan ulang, BPS, Coorporate, Identity, tata layout*

Abstract

Based on the decision of the Minister of State Apparatus Empowerment and Bureaucratic Reform number 392 of 2019 concerning Strategic and Concrete Steps to Simplify the Bureaucracy, it is necessary to simplify the bureaucracy to only two levels and replace the position (structural) with functional positions based on expertise. certain skills and competencies. The simplification of the bureaucracy is to create a bureaucracy that is more dynamic, agile, and professional in an effort to increase effectiveness and efficiency to support the performance of government services to the public ”. Following the minister's decision, that hereby the Aceh Provincial Statistics Agency office needs to reorganize the space with the latest organizational structure adjustments. A design that supports the effectiveness of employees with new (functional) positions is needed. This redesign plan is focused on one of the non-departmental offices of the Aceh Province Central Bureau of Statistics which is located on Jalan Tgk. H. M Jl. Teuku Moh. Daud Beureueh No.50, Kuta Alam, Kec. Kuta Alam, Banda Aceh City. Over time, the Aceh Provincial Statistics Office, which has been established for 11 years, requires a rejuvenation of the designs in several rooms in it in order to increase the comfort and effectiveness of work for employees.

Keywords : *Re-design, BPS, Company, Identity, layout*

pada perancangan ulang kantor BPS ini adalah pendekatan *Corporate Identity* yaitu sistem organisasi ruang kerja Badan Pusat Statistik dengan jabatan yang baru guna menunjang efektivitas kerja bagi para pegawai yang bekerja di dalamnya.

Sumber (Bakker, 2016)

Pendekatan *corporate identity* adalah identitas visual suatu perusahaan sangat berpengaruh sebagai pengenalan produk, berguna untuk sarana promosi perusahaan, mudah diingat oleh konsumen dan memberikan pandangan positif untuk konsumen. *Corporate identity* diperusahaan guna untuk konsumen lebih mengetahui identitas perusahaan secara visual, sehingga mampu meningkatkan daya saing dengan perusahaan lain (Choirunissa, 2020, hlm. 29). *Corporate identity* memiliki beberapa unsur didalamnya yaitu logo, nama, warna, *typography*, elemen gambar, brand, *brand image*, *brand awardness*, desain komunikasi visual, promosi. Semua unsur didalam *corporate identity* merupakan unsur penting didalam terciptanya *corporate identity* sebuah perusahaan yang baik. Identitas perusahaan tersebut harus diciptakan melalui suatu rancangan desain khusus yang meliputi segala hal khas ataupun unik berkenaan dengan perusahaan yang bersangkutan secara fisik (Raharjo, 2017, hlm. 45). Menurut Dagli (2016), adanya hubungan antara *corporate identity* dengan desain interior yaitu desain interior merupakan komponen penting dalam *corporate identity*, karena desain interior adalah penampang secara visual secara langsung dari *corporate identity*. Desain interior adalah bentuk dari *corporate architecture* yang dapat langsung dilihat melalui tata letak ruang, pemilihan warna, furnitur, dan lainnya, yang dimana *corporate identity* pada Kantor Badan Pusat Statistik ini adalah sistem organisasi tata letak area kerja sesuai dengan jabatan fungsional. Tujuan dari perancangan ini adalah menghadirkan sebuah kantor lembaga pemerintahan dengan menunjang nilai estetika, kenyamanan dan efektivitas kerja bagi para pegawai di dalamnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk efektivitas kerja dan kenyamanan bagi para pegawai yang bekerja di Kantor Badan Pusat Statistik provinsi Aceh suatu hari nanti, memberikan pengalaman ruang yang baik, nyaman dan efektif apabila masyarakat membutuhkan data dari sensus dan berkunjung ke Kantor Badan Pusat Statistik.

2. Deskripsi Proyek

Proyek ini dilakukan di Kantor Badan Pusat statistik yang berlokasi di pusat Kota Jl. Tgk. H. M Jl. Teuku Moh. Daud Beureueh No.50, Kuta Alam, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh. Lokasi kantor yang terletak tepat di pinggir jalan membuat akses ke kantor ini sangat mudah. Luas dari keseluruhan Area Kantor BPS adalah $\pm 2200\text{m}^2$ dengan luas bangunan $\pm 2016\text{m}^2$ dan luas tiap lantainya 672m^2 . Bangunan kantor ini terletak dipinggir jalan Daud Beureueh. Memiliki luas area $\pm 2400\text{m}^2$. Pada sisi kanan bangunan terdapat bangunan Bank Central Asia, adapula bangunan Bank Mandiri yang terletak berseberangan dengan Kantor BPS provinsi Aceh ini.

3. Hasil dan Temuan

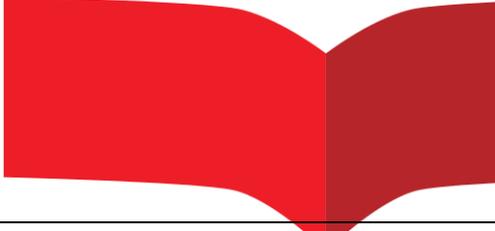
a. Kuesioner



Berdasarkan kuesioner, kesimpulan yang dapat diambil adalah mengenai pendapat pegawai terhadap suasana interior area kerja yang terasa jenuh, pentingnya area ibadah di setiap lantai dan bentuk furniture yang paling banyak dipilih yaitu jenis furniture pada option 4. Hasil kuesioner ini berpengaruh pada kebutuhan ruang dan juga konsep pada area kerja pegawai di Kantor Badan Pusat Statistik.

Tabel 1. Hasil Rancangan (Sumber Dokumentasi Pribadi, 2019)

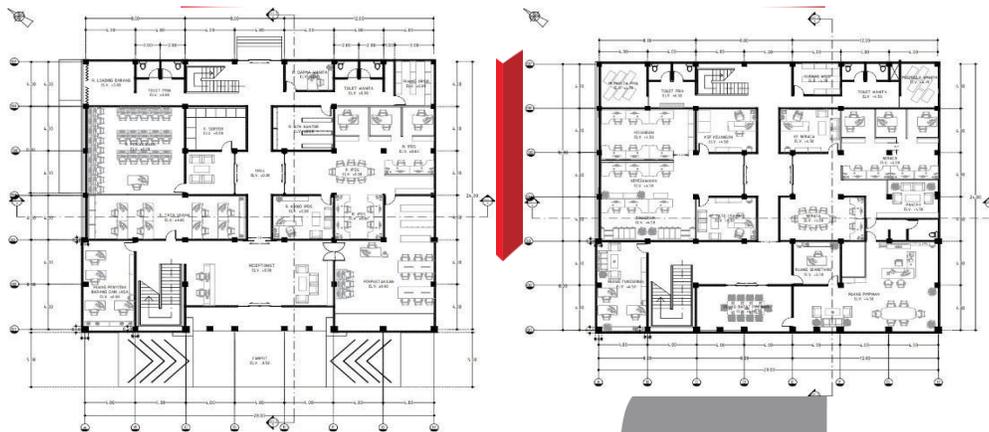
No	Nama Ruang	Deskripsi Perancangan	Hasil Desain
1	Lobby	Lobby yang merupakan area publik menggunakan unsur lokalitas berupa penggunaan corak khas Aceh yaitu Pintoe Aceh. Pada lobby juga mengaplikasikan pengayaan modern dengan penggunaan furnitur yang ringan dengan kesan minimalis, menggunakan elemen berbentuk geometri dan menggunakan material alami.	
2	Ruang Tunggu	Ruang tunggu tetap menggunakan corak Pintoe Aceh dan juga motif octagon. Motif segidelapan ini identik dengan motif khas Islam (penggunaan motif ini dikarenakan nilai sosial yaitu syariat Islam yang terkandung pada masyarakat Aceh cukup kuat, jadi di implementasikan dari corak tersebut). Penggunaan furnitur yang minimalis dan modern dengan desain geometris, untuk penggunaan warna menggunakan warna coklat muda	
3	Ruang Konferensi	Pengalaman ruang pada tamu ataupun pegawai yang melakukan kegiatan di ruang konferensi/aula ini adalah luxury dan modern. Kesan luxury dengan penggunaan tone warna yang warm dan pencahayaan 3000K-4000K.	

<p>4</p>	<p>Perpustakaan</p>	<p>Kesan pada perpustakaan BPS adalah modern-minimalis dan hangat. Kesan minimalis dari penggunaan furnitur yang sesuai kebutuhan saja, modern untuk elemen pembentuk ruang seperti ceiling dan dinding. Dinding menggunakan wall panel untuk aksen dalam ruangan, kesan hangat didapat dari penggunaan lantai parket kayu.</p> 	
<p>5</p>	<p>Ruang Pimpinan</p>	<p>Pengayaan pada ruang pimpinan adalah modern-minimalist dengan penggunaan material furnitur dengan warna light membuat kesan ruang yang ringan. Dan juga elemen pembentuk ruang geometris untuk seilling dan backdropnya semakin membuat kesan modern pada ruangan. Untuk motif Pintoe Aceh terletak di bagian backdrop.</p>	
<p>6</p>	<p>Ruang IPDS</p>	<p>Implementasi pendekatan yaitu organisasi ruang yang menyesuaikan dengan jabatan yang baru yaitu jabatan fungsional dengan konsep open space dapat terlihat dari salah satu area kerja lantai 1 ini yaitu ruang IPDS. Pengayaan yang digunakan adalah modernminimalis dengan penggunaan furnitur sederhana dan seperlunya saja dan konsep ruang modern dengan garis lurus geometris.</p>	

<p>7</p>	<p>Ruang Tata Usaha 1</p>	<p>Penggunaan yang digunakan adalah modern-minimalis dengan penggunaan furnitur sederhana dan seperlunya saja dan konsep ruang modern dengan garis lurus geometris. Adapula penggunaan corak Pintoe Aceh dengan kombinasi tempered glass sebagai partisi antara ruang tata usaha dan ruang pengolahan.</p>	
<p>8</p>	<p>Ruang Pengolahan</p>	<p>Ruang ini mengimplementasikan konsep clean dan minimalist. Furnitur dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan ruang dari ruang pengolahan tersebut.</p>	
<p>9</p>	<p>Ruang Neraca</p>	<p>Sama seperti ruang kerja IPDS, penggunaan yang digunakan adalah modern-minimalis dengan penggunaan furnitur sederhana dan seperlunya saja dan konsep ruang modern dengan garis lurus geometris. Pendekatan terlihat dari susunan mebel dan organisasi ruang pada ruangan.</p>	
<p>10</p>	<p>Ruang Tata Usaha 2</p>	<p>Ruang tata usaha mengaplikasikan penggunaan modern dan minimalis dengan penggunaan elemen pembentuk ruang bernbentuk geometris dan juga konsep ruang ruang yang clean dan open space membuat kesan modern pada ruangan cukup terasa. Penggunaan pencahayaan 6000K-7000K membuat ruang semakin terkesan luas dan bersih.</p>	

<p>11</p>	<p>Ruang Distribusi</p>	<p>Penggunaan yang digunakan adalah modern-minimalis dengan penggunaan furnitur sederhana dan seperlunya saja dan konsep ruang modern dengan garis lurus geometris. Pendekatan terlihat dari susunan mebel dan organisasi ruang pada ruangan. Pada ruang distribusi menggunakan sirkulasi linear.</p>	
<p>12</p>	<p>Ruang Sosial dan Produksi</p>	<p>Implementasi pendekatan pada ruang kerja ini berupa sistem organisasi tata kerja dan peletakan furnitur pada ruangan yang berkonsep open space dengan organisasi ruang grid. Teori ABW juga di aplikasikan pada ruangan seperti konsep open space dan minim partisi pada ruangan ini dan penggunaan alcove sebagai media penunjang ektivitas</p>	
<p>13</p>	<p>Ruang Koordinator Fungsional (Kabid)</p>	<p>Konsep ruang minimalis dan clean dengan penggunaan furnitur sesuai kebutuhan dari pengguna ruang.</p>	
<p>14</p>	<p>Ruang Rapat</p>	<p>Ruang vicon yang merupakan salah satu akses lain menuju ruang konferensi ini mengimplementasikan konsep minimalis dan modern dengan aksen garis lurus pada treatment dinding dan penggunaan warna yang netral seperti abu dan cream.</p>	

15	Musholla Lantai 3	Musholla terletak di setiap lantai implementasi dari nilai sosial yang tertanam pada masyarakat Aceh, yaitu nilai syariatnya yang cukup kuat (berdasarkan MAA dan hasil wawancara pada pegawai BPS Prov Aceh). Konsep musholla minimalis dan clean guna menciptakan kesan ruang yang luas dan tenang.	
----	----------------------	---	---



Gambar 2. Denah *Layout* Lantai 1 dan 2 Kantor Badan Pusat Statistik (Sumber Plotting DWG, 2021)

4. Diskusi/Pembahasan

Badan Pusat Statistik merupakan lembaga non-departemen yang bergerak di bidang Sensus dan survey, dengan sistem kerja fungsional yang dimana para pegawai dituntut untuk lebih kreatif, terampil dan inovatif, maka dengan itu dasar ide dari pemilihan tema pada perancangan ulang BPS Prov Aceh ini adalah *Cross-Functional Collaboration*. Alasan menggunakan tema ini agar memudahkan pegawai untuk melakukan interaksi antar pegawai. *Cross-Functional Collaboration* memiliki beberapa dampak positif pada pegawai (Retno, BPPK, 2015) yaitu dapat berkolaborasi serta berbagi ide, pengetahuan dan keterampilan; lebih kreatif dan inovatif; memperoleh keseimbangan kerja; peningkatan komitmen dan loyalitas pegawai; peningkatan produktivitas dan inovasi serta penurunan absensi pegawai.

Konsep perancangan pada kantor ini adalah jenis kantor dengan konsep *Minimalist Functional Open Space Office*, implementasi dari konsep ini berdasarkan salah satu latar belakang permasalahan pada kantor Badan Pusat Statistik, yaitu perubahan sistem jabatan yang mulanya jabatan structural, menjadi jabatan fungsional. Minimalis fungsional merupakan suatu model desain yang mempunyai ciri, yaitu menampilkan elemen yang seperlunya saja. Minimalis lebih

mengacu pada orientasi fungsi dan bentuk yang sederhana. Unsur geometris ini secara psikologis memang mudah di terima, apalagi harapan kesan yang luas dan bersih. Bangunan bergaya interior atau arsitektur minimalis selalu menekankan hal-hal yang bersifat esensial atau fungsional. Kesan ruang terlihat simple namun tetap elegan dengan penggunaan warna- warna netral yang dominan dengan bukaan yang besar dan konsep interior ruangan yang sederhana. Adapula penggunaan konsep ruang open *space office* yang membuat kesan ruang yang luas dan guna menunjang dari penggunaan tema itu sendiri yaitu *collaboration* dan juga berdasarkan latar belakang pada rancangan yaitu sistem kerja tim pada jabatan fungsional. Konsep *open space* ini memiliki tujuan seperti memberi kenyamanan dan produktivitas dan efektivitas kerja bagi pegawai. Mempermudah kolaborasi dan komunikasi, Ruang kerja yang terbuka akan membuat kolaborasi dan komunikasi antar karyawan atau antar tim jadi lebih mudah. Selain itu, intensitas untuk interaksi tatap muka pun cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan bekerja di dalam ruang kerja yang tertutup. Meningkatkan kreativitas, memodernisasi sistem dan kultur.

ABW adalah Konsep baru yang terkait dengan fleksibilitas tempat kerja dalam strategi tempat kerja ABW bertujuan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan kinerja individu, tim, dan organisasi. Peran ABW bagi organisasi tergantung pada tiga dimensi yaitu *Sharing, Connecting dan Transforming*. Organisasi disini dapat dimaksudkan konsep kerja pada jabatan fungsional saat ini pada BPS, yaitu konsep kerja dengan organisasi ruang terbuka (*open office*) bagi setiap bidang yang bergerak di dalamnya. Membahas dimensi pertama yaitu *Sharing*, lingkungan kerja harus diciptakan sesuai dengan tugas dan efisiensi tempat kerja. Penerapan ABW melibatkan rencana kerja pegawai, apa yang akan dilakukan, personel yang terlibat, serta kapan dan di mana pekerjaan akan diselesaikan. ABW memperkenalkan *flexible and activity related workplace*. Kemudian dimensi kedua adalah *Connecting*, interaksi dan kolaborasi membuat organisasi lebih dinamis. Manajemen perlu menciptakan tempat kerja dan teknologi informasi untuk membantu karyawan berkomunikasi dengan lebih mudah dan meningkatkan mobilitas. Selain itu, perlu diciptakan budaya kerja yang saling terintegrasi. Bekerja sama dapat meningkatkan efisiensi tim, sehingga dapat bekerja sama untuk menciptakan nilai lebih bagi pelanggan dan perusahaan. Jarak antara tempat kerja dan area publik seperti toilet atau pintu masuk, kamar mandi, eskalator, mesin kopi, mesin fotokopi, dan dispenser air harus diperhatikan. Penelitian tentang proximity oleh Thomas Allen, seorang profesor psikologi di MIT, menunjukkan bahwa frekuensi interaksi antar karyawan telah menurun tajam. Hal ini dikarenakan jarak yang cukup jauh antara area kerja dengan area publik. Berdasarkan hasil penelitiannya, ia menyarankan untuk membuat pusat fungsional, dan benda bersama ini harus ditempatkan di setiap area kerja atau koridor. Christopher Alexander, seorang arsitek yang mengkhususkan diri dalam pola penggunaan bangunan, menggambarkan ruang publik antara pintu masuk dan tempat kerja (*alcove*) sebagai ruang yang ideal untuk interaksi informal. *Alcove* sangat nyaman digunakan sebagai ruang diskusi atau hanya sekadar mengobrol.

Dari gambar 4 yang merupakan tata layout perencanaan kantor Badan Pusat Statistik yang menggunakan konsep *open space* pada area pegawai, yaitu implementasi dari pendekatan perancangan ini yaitu *Corporate Identity*, yang dimana *Corporate Identity* dari kantor BPS

provinsi ini adalah bentuk organisasi ruang fungsional dengan desain ruang minim partisi. Cahyana, Fradesa. Dewi (2016, hlm. 1) menyatakan bahwa tata ruang kantor yang baik akan memberikan manfaat antara lain arus pekerjaan akan berjalan lancar, yaitu lalu lintas kantor lebih baik, mempermudah pengawasan, dapat mendatangkan suasana kerja yang menyenangkan dan mengurangi ketegangan yang akhirnya dapat membangkitkan semangat etos kerja dan selanjutnya meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.

5. Kesimpulan

Perancangan ulang Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dilakukan berdasarkan latar belakang project ini, salah satunya perubahan sistem kerja dari jabatan structural menjadi sistem jabatan fungsional. Menurut pernyataan Analisis Kepegawaian Madya, Penyetaraan jabatan ini tidak mengubah pola sistem kerja, namun akan berdampak pada perubahan Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK). Susunan organisasi dan tata kerja yang dimaksud adalah pola susunan hubungan antar pegawai dalam suatu bidang. Pada saat jabatan structural terdapat sekat pembatas yang memisahkan setiap sub bagiannya, pada jabatan yang baru yaitu jabatan fungsional, susunan partisi pemisah tersebut sudah tidak digunakan lagi. Penelitian perancangan ulang pada kantor BPS Provinsi ini tidak hanya sebatas menghilangkan partisi-partisi tersebut. Namun, juga menciptakan area kerja yang menunjang efektivitas, kreativitas dan inovatif bagi pegawai yang bekerja di dalamnya, salah satunya dengan penggunaan teori konsep ABW (Activity Based Working).

Berdasarkan hasil perencanaan perancangan ulang pada kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh ini, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah pada project ini seperti susunan layout area kerja yang belum memenuhi standar pada jabatan fungsional, Nilai kebudayaan Aceh masih kurang tercermin pada bangunan BPS Prov Aceh dan Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di dalam gedung yang masih belum sempurna dapat diselesaikan dengan cara observasi dan analisis mengenai lokasi, mewawancarai pegawai kemudian mengimplementasikan teori ABW (*Activity Based Working*) pada perancangan.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan motivasi. Serta, *Telkom University* dan BPS Provinsi Aceh yang telah membantu menyediakan fasilitas yang baik selama penelitian berlangsung, dan disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik, “*Informasi Umum Tentang BPS*”. (2020), Available at <https://www.bps.go.id/menu/1/sejarah.html>. Accessed : 2021-03-Januari.
- Cahyana Fradesa, Dewi. (2016). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Kutai Timur. *eJournal UNTAG*. Vol.4 No.4. [Online]. Tersedia: [ejournal.untag-smd-ac-id](http://ejournal.untag-smd-ac.id). [27 Mei 2017]
- Choirunnisa, A. Perancangan Corporate Identity Sebagai Media Promosi Koperasi Nusa Sejahtera. *Jurnal Ikonik (Sains dan Desain)*. Vol. 2, No. 1. (2020), pp. 27-34.
- Dagli, Zeynep. “Corporate identity in interior design. *Global Journal on Humanities and Social Sciences*. Vol.2, No. 1. (2016), pp. 12-26. <https://doi.org/10.18844/gjhss.v0i0.314>
- Derriani, A.N., “Perancangan Ulang Interior Kantor Radio Suara Surabaya di Surabaya”. *Jurnal Dimensi Interior*. Vol. 14, No. 2, (2016), pp. 57-64. <https://doi.org/10.9744/INTERIOR.12.2.57-64>.
- Diela, T, “*Demi Produktivitas, Begini Syarat Mendesain Interior Kantor yang Ideal*”. (2020). Available at <https://properti.kompas.com/read/2014/05/08/1904248/> Accessed: 2021-04-Januari.
- Febryan, Zerry. “Evaluasi Tentang Penataan Ruang dan Perumahan pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Barat. *Journal Administrative Reform*. Vol. 4, No. 2, (2016), pp.193-203.
- Jusuf, Thojib, & Adhitama, “Kenyamanan Visual Melalui Pencahayaan Alami Pada Kantor”, *Jurnal RUAS*, Vol.11, No. 1, (2013), pp.1693- 3702.
- Mufida, A.S., Damayanti, M.E., & R. Prastyo, “Efektivitas Mediasi Sebagai Upaya Penyelesaian Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja (Studi pada CV. Anugrah Jaya Kab. Bangkalan)”, *Journal of Management Studies*. Vol. 12, No. 2, (2018), pp.144-166. DOI: <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4955>
- Naibaho, Tiara, I, & Uilly, I.M.H. “Analisa Sirkulasi Ruang Gerak Pengguna Pada Area Baca Di Perpustakaan Universitas Swasta”. *Jurnal IDEALOG*. Vol. 3, No. 1, (2016), pp. 283-296.
- Nur Fajri Alfata, M, Yuri Hermawan & Widyahantari, R., “Studi Ergonomi Terhadap Rancangan Ruang Kerja Kantor Pemerintah Berdasarkan Antropometri Indonesia”. *Jurnal Permukiman*. Vol.7, No. 2, (2012), pp. 126-137.
- Raharjo, T. “Perancangan Corporate Identity Arstudio Di Bandung”. *Jurnal Sketsa*. Vol. 4, No. 2, (2017), pp. 41-52.
- Rahmawanti, Nela, P, Swasto, B & Prasetya, A., “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 8, No, 2. (2014), pp. 1-9. Tersedia: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/366/561>. Accessed : 2021-03-Januari.
- Trisiana, A. H., Uilly I. M., Sarihati & Titian, “Pemanfaatan Konsep Space Within a Space dalam Pengolahan Layout pada Interior. *Jurnal Idealog*. Vol. 3, No. 1, (2018), pp. 110. <https://doi.org/10.25124/idealog.v3i1.1778>.
- Verdhika, S., “Perancangan Ulang Kantor BPJS Kesehatan Cabang Bandung. *e-Proceeding of Art & Design*. Vol. 7, No. 2, (2020), pp. 4512-4522. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/13292/12886>

Widiyantoro, Hari, Edy, M,& Christy, V., “Analisis Pencahayaan Terhadap Kenyamanan Visual Pada Pengguna Kantor” *Jurnal Arsitektur, Bangunan & Lingkungan*, Vol.6, No. 1, (2017), pp. 65-70.

